

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Berdasarkan jenis pendekatan dan data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka yang ada pada penelitian kuantitatif. Menurut Mulyana (2002, h.156) penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik/dapat dipercaya mengenai pengalaman seseorang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan secara mendalam. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi berusaha memahami makna dari peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa pada situasi tertentu (Subadi, 2006, h.17). Menurut Husserl (dalam Rahardjo, 2018) fenomenologi ialah studi tentang bagaimana seseorang mendeskripsikan sesuatu, mengalaminya, dan merasakan melalui indra mereka sendiri, sehingga fenomenologi merupakan sebuah upaya untuk memahami kesadaran sebagaimana yang dialami dari sudut pandang orang yang mengalami hal tersebut.

3.2 Tema Penelitian

1. Memahami bagaimana kecemasan dihayati oleh lansia saat masa *new normal* pandemi Covid-19
2. Memahami penyebab kecemasan yang dihayati oleh lansia saat masa *new normal* pandemi Covid-19

3. Memahami bagaimana dampak kecemasan yang dihayati lansia saat masa *new normal* pandemi Covid-19

3.3 Partisipan Penelitian

Teknik penentuan partisipan penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Nurdiani (2014) mengatakan menggunakan teknik tersebut dilakukan dalam suatu rantai hubungan atau jaringan secara terus menerus, beberapa partisipan yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka memiliki informasi atau mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang diperlukan untuk penelitian. Selaras dengan (Creswell, 2015, h. 412) bahwa teknik *Snowball Sampling* biasanya terjadi setelah penelitian dimulai, lalu ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasikan individu lain untuk diambil sebagai partisipan dalam penelitian.

Penelitian ini partisipan penelitiannya adalah lanjut usia (lansia). Peneliti memilih partisipan tersebut karena lansia merupakan kelompok rentan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi untuk terpapar virus corona, selain itu di era *new normal* saat ini lansia terbatas untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Partisipan yang akan dilibatkan pada penelitian ini sejumlah 3 orang. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam partisipan penelitian sebagai berikut:

1. Lanjut usia (lansia) yang berumur minimal 60 tahun
2. Tidak mengalami demensia
3. Masih dapat berkomunikasi dengan jelas

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga peneliti dapat mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data (Mekarisce, (2020)). Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti memberikan kuesioner kecemasan DASS-21 (*Depression Anxiety Stres Scale*) yang dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995 yang telah melalui proses diadaptasi seperti *back translation*, *expert judgement* dengan melibatkan ahli di bidang Psikologi Klinis, uji keterbacaan oleh lima orang partisipan, dan uji realibilitas dan validitas (Kinanthi, Ratih, Uswatunnisa, Rahma & Muhammad, 2020). Kuesioner berisikan dua puluh satu butir pernyataan dan terdapat empat pilihan jawaban yang menunjukkan seberapa besar pernyataan itu sesuai pada diri partisipan dalam satu minggu terakhir. Memberikan pertanyaan demensia MMSE (*Mini Mental State Examination*) oleh Folstein pada tahun 1975, terdapat 30 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh partisipan (Tiku, Angela, Sekplin, 2018). Kuesioner kecemasan dan pertanyaan untuk demensia berguna agar memastikan bahwa partisipan sesuai dengan kriteria penelitian.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga partisipan dapat bercerita secara lebih leluasa dan tidak ada batasan ketika melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode semi-terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) kepada partisipan

dengan batasan tema dan alur pembicaraan yang fleksibel serta dapat dikontrol. Wawancara menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan menambahkan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan. Peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting ketika melakukan wawancara, seperti ada kemungkinan perilaku yang muncul ketika partisipan melakukan wawancara seperti intonasi suara, perilaku yang muncul, bahasa tubuh, dan lain-lain. Wawancara pada setiap partisipan berbeda-beda tergantung kejelasan informasi yang diberikan partisipan dan yang dibutuhkan peneliti, seperti satu kali wawancara atau lebih.

Peneliti akan mewawancarai lansia mengenai kecemasan yang dialami saat masa *new normal* Covid-19 dengan pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Identitas partisipan
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Alamat
 - d. Tempat tanggal lahir
 - e. Usia

2. Kecemasan pada partisipan saat *new normal* Covid-19
 - a. Pandangan partisipan mengenai Covid-19
 - b. Proses mengetahui informasi tentang Covid-19
 - c. Penyakit kronis bawaan
 - d. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan partisipan sejak adanya pandemi Covid-19

- e. Pandangan partisipan tentang kecemasan
- f. Penyebab kecemasan yang dirasakan saat *new normal* Covid-19
- g. Perasaan partisipan adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan sejak pandemi Covid-19
- h. Respon fisik yang dialami partisipan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan sejak pandemi Covid-19
- i. Dampak perubahan tersebut dalam kehidupan partisipan
- j. Cara partisipan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi saat *new normal* Covid-19

3.5 Metode Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu menganalisis data secara induktif. Keterandalan data bertujuan untuk memastikan kebenaran dari data yang telah diperoleh sehingga data penelitian menjadi valid, benar adanya, dapat diandalkan/dipercaya, dan objektif. Teknik keterandalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono dalam Mekarisce, 2020):

3.5.1 Ketekunan Pengamat

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan pengamatan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di lapangan benar atau tidak, sehingga meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti yang meningkatkan ketekunan dan keajegan dalam wawancara, maka data dan urutan peristiwa dapat diketahui atau direkam secara pasti dan sistematis. Penelitian yang melakukan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis dan akurat tentang apa yang diamati.

3.5.2 Triangulasi Sumber

Tujuan triangulasi adalah agar meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, ataupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (partisipan). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui dari berbagai sumber. Penelitian ini juga mewawancarai kerabat terdekat partisipan, seperti anggota keluarga yang tinggal bersama partisipan atau perawat yang berada di rumah partisipan. Data dari sumber-sumber yang berbeda tersebut dapat dideskripsikan, dikategorikan, mengklasifikasikan mana pandangan yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah didapat dan dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data metode fenomenologi yang dikembangkan oleh Moustakas tahun 1994 (dalam Creswell, 2015, h. 268-270), karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu dengan mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014, h.174) tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemfokusan atau pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang telah didapat pada data penelitian dan dicatat secara ringkas tentang isi dari catatan data selama proses penggalian data saat di lapangan. Melalui proses reduksi data mempunyai tujuan untuk menajamkan, menggolongkan, kemudian memperjelas dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, sehingga menjadi narasi sajian data yang dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan akhir. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data, sehingga sajian data dikemas dalam bentuk sistematis agar membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Sajian data disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan matriks, grafik,

gambar, jaringan, tabel, bagan, skema, ilustran, dan sebagainya, agar data yang dihasilkan untuk persiapan analisis tampak lebih rinci, jelas, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi dari data yang telah diambil dalam penelitian. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan pada data yang telah digali secara lengkap, teliti, dan mendalam. Makna-makna yang muncul dari data penelitian harus selalu diuji kebenarannya dan kesuaiannya dengan validitasnya dapat terjamin. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan analisis data dengan metode model fenomenologi terdapat metode-metode analisis terstruktur dan spesifik (Creswell, 2015, h. 268-270), yaitu:

1. Deskripsi singkat tentang pengalaman peneliti terhadap fenomena yang sedang dipelajari
2. Peneliti mencari pertanyaan (dalam interview) mengenai bagaimana partisipan mengalami topik (fenomena) tersebut, membuat daftar dari pertanyaan tersebut (*horizontalization*) dan perlakuan terhadap tiap pertanyaan mempunyai nilai yang sama (seimbang), dan mengembangkan daftar dari pertanyaan yang tidak berulang (*non repetitive*) dan tidak tumpang tindih (*non overlapping*)
3. Pertanyaan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna (*meaning units*) atau tema, membuat daftar dari unit-unit tersebut, kemudian menuliskan deskripsi dari tekstur (deskripsi tekstural) dari pengalaman yang

terjadi, disertai dengan contoh-contoh verbatim

4. Merefleksikan berdasarkan deskripsi dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari makna dan esensi yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya pemahaman dari fenomena, dan membuat deskripsi bagaimana fenomena tersebut dialami partisipan
5. Peneliti membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman partisipan
6. Dari deskripsi tekstural dan struktural berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *textural-structural description* dari makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural dan struktural menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman yang mewakili kelompok responden secara keseluruhan.

